

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penggunaan bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman di semua tingkatan pendidikan. Ali (2020) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dapat mengasah kemampuan berpikir dan menalar. Pada Kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia menerapkan pendekatan yang berbasis pada teks. Menurut Ahyar (2019), teks merupakan rangkaian kata-kata tertulis yang memberikan pemahaman dan memengaruhi pembaca, mendorong mereka untuk memahami isinya. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dikaitkan pada aspek pengetahuan, sikap, pemahaman, dan keterampilan menulis.

Keterampilan menulis diperoleh melalui kegiatan yang produktif dan ekspresif dengan tujuan agar siswa mampu menuangkan pendapat, pengetahuan, dan pengalamannya dalam bentuk tulisan sehingga dapat meningkatkan kreativitas. Hatmo (2021) menambahkan, menulis merupakan tindakan mengungkapkan ide, konsep, pemikiran, emosi, atau pengalaman secara sistematis dalam kalimat-kalimat logis, sehingga pembaca memahami dengan benar sesuai tujuan penulis. Menulis adalah aktivitas yang dilakukan dengan cara berinteraksi atau menyampaikan pesan tanpa melibatkan komunikasi secara langsung.

Salah satu keterampilan menulis yang termasuk dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 di tingkat Sekolah Menengah Atas adalah teks negosiasi dengan kompetensi dasar 4.10 yaitu “menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup dalam teks negosiasi secara lisan atau tulis” dan 4.11 yakni “mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memerhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan.” Menurut Dhanita, dkk. (2019) teks negosiasi merujuk pada jenis teks yang memuat percakapan atau

interaksi sosial antara dua individu atau lebih dengan tujuan mencapai kesepakatan yang disetujui oleh semua pihak yang terlibat..

Nursolihah (2020) menambahkan bahwa negosiasi merupakan tahapan di mana pihak-pihak yang memiliki perbedaan pendapat atau berselisih tentang suatu permasalahan berupaya untuk mencapai kesepakatan melalui proses perundingan. Teks negosiasi memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan sosial dan memperkuat interaksi antara siswa, karena melibatkan komunikasi aktif antara pihak yang terlibat untuk memperoleh kesepakatan bersama. Melalui pembelajaran teks negosiasi, siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk memproduksi teks negosiasi yang praktis dalam konteks kehidupan sehari-hari yang pada akhirnya akan tercipta pengetahuan baru dan pengalaman berharga bagi siswa (Silvia, 2019).

Pembelajaran menulis teks negosiasi di kelas X SMAN 4 Binjai tergolong belum maksimal dan mengalami kesulitan dikarenakan kemampuan dasar menulis pada siswa masih kurang seperti kesesuaian ejaan, penggunaan tanda baca, ketepatan makna, keefektifan kalimat, serta kurangnya pemahaman siswa terhadap struktur dan kebahasaan teks negosiasi. Hasil praobservasi dengan guru bahasa Indonesia menunjukkan siswa belum mampu menganalisis dan mengonstruksikan teks negosiasi dengan baik. Masalah yang dihadapi siswa meliputi kurangnya motivasi, kepercayaan diri rendah, kurang berpartisipasi, dan tidak terlibat dalam proses pembelajaran.

Tantangan dalam mengajar keterampilan menulis negosiasi di sekolah sering kali melibatkan kesulitan siswa dalam menerapkan teori ke dalam konteks praktis. Guru juga menghadapi masalah seperti metode pengajaran yang masih terpusat pada guru, penggunaan model pengajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan materi, dan pemanfaatan media pembelajaran yang belum optimal. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan inovasi model pembelajaran baru untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memproduksi teks negosiasi dan menstimulasi ide, pemikiran kritis, serta daya kreatif siswa.

Alternatif model pembelajaran pada teks negosiasi yang dapat digunakan yaitu model *experiantal learning*. Menurut Eriksson, dkk. (dalam Karami & Tang, 2019) *experiential learning* didasarkan pada proses refleksi terhadap pengalaman, asumsi, dan keyakinan yang dialami. Silberman (2016) menyatakan bahwa model *experiential learning* melibatkan siswa dalam aktivitas nyata untuk memperdalam pemahaman materi, mengaitkan konsep teoritis dengan pengalaman langsung. Model ini memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman langsung, refleksi, dan aplikasi praktis dengan cara yang lebih aktif dan mendalam.

Penelitian ini dilakukan karena minimnya penelitian yang mendalam terkait penerapan model *experiential learning* khususnya pada konteks pembelajaran keterampilan menulis teks negosiasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru mengenai penerapan model *experiential learning* dalam meningkatkan kompetensi siswa, berkontribusi pada pengembangan metode pembelajaran yang inovatif, serta memotivasi penelitian lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pengaruh model *experiential learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Binjai.

B. Kebaruan Penelitian

Kebaruan (*novelty*) dalam penelitian menunjukkan penemuan baru yang memberikan kontribusi signifikan dalam bidang keilmuan dan mencegah pengulangan hasil atau plagiat. Penelitian terkait model *experiential learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia telah banyak dilakukan, sehingga analisis penelitian terdahulu diperlukan untuk menunjukkan kebaruan penelitian ini. Penelitian sebelumnya terkait model serupa meliputi:

- 1) “Penerapan Model *Experiental Learning* Melalui Pengimajian Benda Dalam Pembelajaran Daring Menulis Puisi Pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Pematang
- 2) “Penggunaan

Model *Experiential Learning* Dalam Pembelajaran Menulis Teks Biografi Di Kelas X SMAN 1 Sukasada” oleh Ni Pt. Ayu Ratih, dkk. (2018), yang menemukan peningkatan keterampilan menulis teks biografi dengan nilai rata-rata 84,4 dan respons siswa yang sangat positif.

3) “Pengaruh Model *Experiential Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa SMA Negeri 2 Tungal Jaya” oleh Setiyani (2020), yang menunjukkan nilai rata-rata menulis puisi di kelas eksperimen sebesar 82,22, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional dengan nilai 77,48. 4) “Implementasi Model *Experiential Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Biografi kelas X SMA Negeri 5 Semarang” oleh Istiqomah Novitaningrum, dkk. (2023), yang menunjukkan peningkatan keterampilan menulis biografi dengan rata-rata klasikal 82,06% dan ketuntasan 80,60%.

5) “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (*Experiential Learning*) Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Editorial” oleh Siti Kalsum (2022) menunjukkan hasil belajar mencapai ketuntasan 100% dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi model *experiential learning* dalam pendidikan bahasa Indonesia pada jenjang Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini juga menerapkan model yang sama, tetapi fokusnya pada pengaruh model *experiential learning* terhadap pembelajaran keterampilan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Binjai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka penelitian ini merumuskan beberapa masalah secara operasional sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat keterampilan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Binjai Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan menggunakan model pembelajaran *experiential learning*?

2. Bagaimana tingkat keterampilan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Binjai Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan menggunakan model pembelajaran konvensional?
3. Apakah terdapat pengaruh model *experiential learning* terhadap pembelajaran keterampilan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Binjai Tahun Pelajaran 2023/2024?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat keterampilan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Binjai Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan menggunakan model pembelajaran *experiential learning*.
2. Mengetahui tingkat keterampilan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Binjai Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.
3. Mengetahui pengaruh model *experiential learning* terhadap pembelajaran keterampilan menulis teks negosiasi pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Binjai Tahun Pelajaran 2023/2024.

E. Manfaat Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kurikulum dan praktik pengajaran melalui model *experiential learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi, serta memberikan wawasan bagi pendidik dan peneliti dalam merancang model pembelajaran yang efektif. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sebagai referensi dalam mengimplementasikan model *experiential learning*, bagi peserta didik dalam meningkatkan keterlibatan dan keterampilan menulis secara langsung, bagi pendidik dalam merancang model pembelajaran yang lebih interaktif, bagi sekolah dalam merancang program pembelajaran inovatif, dan untuk peneliti lain sebagai sumber informasi untuk studi lebih lanjut dalam bidang pembelajaran bahasa dan teks negosiasi.